

PENENTUAN LOKASI MINIMARKET DI KECAMATAN CIBIUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)

Widy Yudha Rahmat Wiyata¹, Andri Ikhwana²

Jurnal Kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

[¹Widy.yudha@yahoo.com](mailto:Widy.yudha@yahoo.com)
[²andri_ikhwana@sttgarut.ac.id](mailto:andri_ikhwana@sttgarut.ac.id)

***Abstract** – The economic development and social style, have infact necesery level psikolog to saved buyer, and good service ,and quality products need, and then the modern market as necessities where service does with him self by customer because the market not avallable a service (pramuniaga) , wich special consumer service ,the modern market is movement up in Indonesia is mini market. The same condition in distric not except in Garut Regency , wich the people always do buy is super market and mini market , because is easy to choose the goods is need, and save to buy . The aim of riset is to know for minimarket location fixed which based criteria abd alternatif at Cibiuk Regency in Garut. In location minimarket establish with Analytical Herarkhi Proses (AHP) metod. AHP is ones of model establish suport wich development by Thomas Saary (1993). The resul of riset is that the Analytical herarkhi process (AHP), can do for identification to establish minimarket location at Cibiuk distric in Garut , with to see the location minimarket which to the research.*

***Key Words** – minimarket locatian , AHP*

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan perekonomian dan gaya hidup masyarakat maka semakin besar pula tingkat kebutuhan psikologis seseorang terhadap kenyamanan berbelanja, jasa yang baik, dan produk-produk yang berkualitas. Maka muncullah pasar modern sebagai pemenuhan kebutuhan tersebut. Pasar modern adalah swalayan dimana pelayanan dilakukan sendiri oleh konsumen karena pihak toko tidak menyediakan pramuniaga yang khusus melayani konsumen. Kondisi ini biasanya terjadi pada pasar modern seperti, minimarket, supermarket, dan hipermarket.

Hal yang sama terjadi pada kondisi di daerah, tidak terkecuali di Kabupaten Garut, yang masyarakatnya sering melakukan pembelian ke supermarket dan minimarket karena dianggap mudah untuk memilih barang yang diinginkan dan nyaman untuk melakukan pembelian. Dan Pemilihan minimarket sebagai salah satu sarana pengembangan dikarnakan kebutuhan berbelanja untuk masyarakat cibiuk.

Pemilihan penempatan lokasi minimarket harus berada pada jarak yang maksimal, tidak terlalu dekat dengan minimarket yang lain. Namu Penetapan lokasi minimarket di Kabupaten Garut tidak merata, karena diketahui beberapa minimarket berlokasi terlalu dekat, sehingga mengakibatkan terjadinya persaingan tidak sehat dengan minimarket lain maupun dengan pasar tradisional, hal tersebut terjadi karen, tidak adanya pengawas/petugas atau tidak berjalanya pengawasan yang di berikan oleh pemda garut, yang menertibkan aturan penentua lokasi minimarket, mengenai jarak antara minimarket satu dengan yang lainnya ataupun jarak antara minimarket dengan pasar tradisional. Padahal jarak yang di izinkan oleh pemerintah atau pemda setempat, yang tercantum dalam "PERATURAN BUPATI GARUT NOMOR 49 TAHUN 2012.

Pada umumnya masyarakat Cibiuk melakukan pembelian ke daerah seperti LIMBANGAN/LEUWIGOONG, karena di daerah Limbangan dan Leuwigoong mempunyai pasar dan minimarket. dan jarak antara Limbangan ke Leuwigoong sekitar 6000 meter, dan jarak antara Cibiuk ke Limbangan atau jarak Cibiuk ke Leuwigoong sekitar 3000 meter, karena daerah Cibiuk berada di tengah tengah daerah Limbangan Leuwigoong. Sedangkan di daerah Cibiuk tidak memiliki pasar maupun minimarket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan lokasi minimarket yang berdasarkan alternatif dan kriteria yang ada di kecamatan Cibiuk, di Kota Garut dengan mempertimbangkan lokasi minimarket.

II. METODOLOGI

Pada metodologi penelitian ini dibedakan menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan dan pengolahan data, serta tahap analisa dan kesimpulan. Secara skematis.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap pengumpulan informasi awal untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menyusun tujuan dari pemecahan masalah dengan mempertimbangkan pengetahuan berdasarkan literatur yang ada.

- **Identifikasi Masalah**
Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan dalam penyelesaian masalah yang akan diselesaikan/diteliti maka terlebih dahulu harus dilakukan identifikasi masalah secara jelas, serta menentukan studi kasus yang akan digunakan. Masalah yang diangkat yaitu penetapan lokasi minimarket di daerah cibiuk
- **Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**
Setelah masalah teridentifikasi, maka dilanjutkan dengan perumusan masalah yang ada secara rinci agar diketahui secara tepat pokok permasalahannya. Selain itu, di tentukan pula tujuan apa yang ingin di capai dengan adanya penelitian ini, sehingga memberi pedoman pula bagi peneliti ini sehingga pembahasan permasalahan ini lebih fokus dan tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.
- **Studi Lapangan**
Sebagai penelitian awal, dilakukan studi lapangan tempat studi kasus dilakukan, penelitian ini dilakukan agar memperoleh gambaran umum mengenai sistem yang akan diteliti dan memahami permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, bagaimana mengimplementasikan di lapangan.
- **Studi Pustaka**
Studi pustaka ini digunakan untuk memperoleh dan memahami teori-teori yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Selain itu juga untuk mengetahui penelitian-penelitian yang terdahulu dan meyakinkan bahwa yang diteliti saat ini belum pernah dilakukan dari penelitian terdahulu. Konsep yang harus dipahami oleh peneliti antara lain adalah mengenai, tahap-tahap metode AHP

2.2 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap pengumpulan dan pengolahan data ini dilakukan untuk mendapatkan bahan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

- **Pengumpulan Data**
Data-data yang dibutuhkan terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan, ataupun dari hasil wawancara dengan masyarakat. strategi bisnis yang di gunakan sekarang. Sedangkan Data sekunder adalah data yang sudah baku atau data yang sudah ada sehingga tidak perlu dilakukan observasi atau wawancara lagi.
- **Pengolahan Data**
Pada tahapan ini membahas mengenai faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan penetapan lokasi minimarket di kec.cibiuk Kabupaten Garut. Peneliti hanya

melakukan penelitian di 3 lokasi yang masuk dalam alternatif penetapan lokasi minimarket, sehingga peneliti membahas 3 lokasi dari sekian banyak lokasi yang ada di kec.cibiuk, Kabupaten Garut.

Pengolahan data diolah dengan menggunakan pendekatan metode Analytical Hierarkhi Process (AHP). Tahapan pengolahan dengan pendekatan metode Analytical Hierarkhi Process (AHP). yaitu:

- a) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
- b) Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama.
- c) Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya.
- d) Melakukan Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
- e) Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya
- f) Mengulangi langkah 3,4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g) Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan.
- h) Memeriksa konsistensi hirarki.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan dan pengolahan data yang dibutuhkan untuk penetapan lokasi minimarket, Data yang di gunakan antara lain meliputi. Kriteria yang digunakan untuk penetapan lokasi minimarket, alternatif-alternatif yang di gunakan. sejarah singkat dan, struktur organisasi dan sumber daya manusia.

3.1 Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.

Tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya. Kriteria Menetapkan permasalahan Alternative :

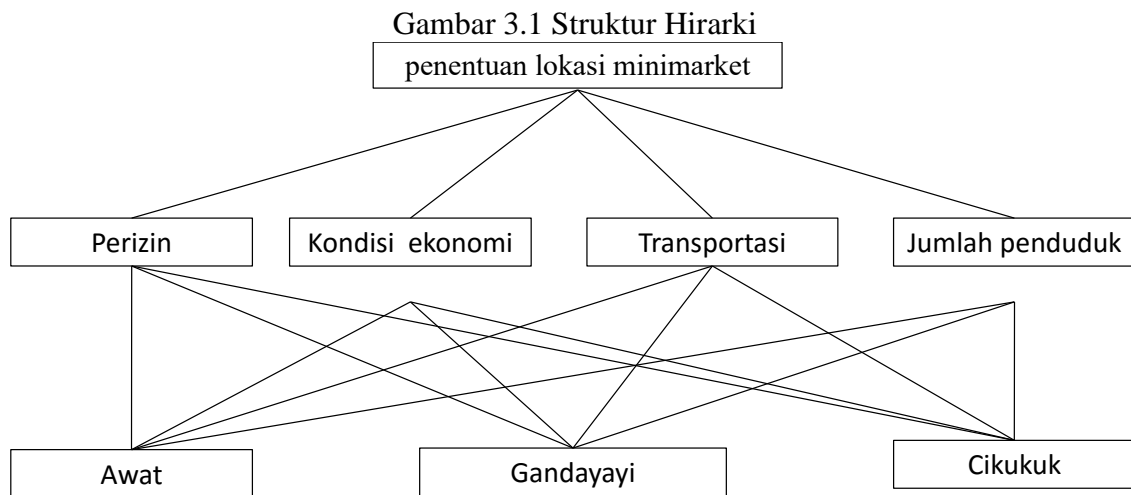
- kp. Awat
 - Jumlah penduduk di daerah awat cukup banyak sekitar 585 jiwa. Terdiri dari 293 laki-laki dan 292 perempuan.
 - Kondisi ekonominya juga sangat bagus, dikarenakan, semua orang awat hampir semuanya bekerja sebagai wirausaha. Penghasilan rata-rata perbulan sekitar Rp.2.000.000
 - Transportasi yang melewati kp. Awat, kp.gandayayi dan kp.cikukuk adalah transportasi angkutan kota (Libangan-Garut) dan angkutan pedesaan (Limbangan-Lewigoong)
 - Luas lahan yang dibutuhkan untuk membangun minimarket 300-500M², karna rata-rata lahan yang ada di daerah kp.awat kurang lebih sekitar, L:25 P:25
- kp. Gandayayi
 - Jumlah penduduk kp.gandayayi lumayan besar, sekitar 416, terdiri dari 218 laki-laki dan 198 perempuan.
 - Kondisi ekonominya juga sangat bagus, dikarenakan, semua warga kp.gandayayi hampir semuanya bekerja sebagai wirausaha. Penghasilan rata-rata perbulan kurang lebih sekitar Rp.1.800.000
 - Transportasi yang melewati kp. Awat, kp.gandayayi dan kp.cikukuk adalah transportasi angkutan kota (Libangan-Garut) dan angkutan pedesaan (Limbangan-Lewigoong)
 - Luas lahan yang dibutuhkan untuk membangun minimarket 300-500M², karna rata-rata lahan yang ada di daerah kp.awat kurang lebih sekitar, L:15 P:25

- kp. Cikukuk
 - Jumlah penduduk kp.cikukuk cukup banyak, sekitar 257, terdiri dari 142 laki-laki dan 115 perempuan.
 - Kondisi ekonominya juga sangat bagus, dikarenakan, semua warga kp.cikukuk hampir semuanya bekerja sebagai wirasaha. Penghasilan rata-rata per bulan sekitar Rp.1.900.000
 - Transportasi yang melewati kp. Awat, kp.gandayayi dan kp.cikukuk adalah transportasi angkutan kota (Libangan-Garut) dan angkutan pedesaan (Limbangan-Lewigoong)
 - Luas lahan yang dibutuhkan untuk membangun minimarket 300-500M², karena rata-rata lahan yang ada di daerah kp.awat kurang lebih sekitar, L:15 P:30

3.2 Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama.

Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada di bawahnya yaitu kriteria-kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang kita berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan subkriteria (jika mungkin diperlukan).

Struktur Hirarki



Tabel 3.1 Matrik Perbandingan Berpasangan Alternative dalam Kriteria

	Per- izinan	Kondisi ekonomi	Trans- portasi	Jumlah penduduk				Λ maksimu m	CI	CR
Perizinan	1,00	2,43	2,63	2,91						
Kondisi ekonomi	0,41	1,00	3,49	3,12						
Transportasi	0,38	0,38	1,00	3,13						
Jumlah penduduk	0,34	0,29	0,32	1,00						
JUMLAH	2,14	4,10	7,44	10,16		Bobot				
	0,47	0,59	0,35	0,29	1,70	0,43	Prioritas 1	4,40	3,0 7	3,4 2
	0,19	0,24	0,47	0,31	1,21	0,30	Prioritas 2			
	0,18	0,09	0,13	0,31	0,71	0,18	Prioritas 3			
	0,16	0,07	0,04	0,10	0,37	0,09	Prioritas 4			
				JUMLAH	4	1				

3.3 Menghitung Nilai Eigen Dan Menguji Konsistensinya

Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi. Data yang diproses konsisten, maka data tidak perlu di ulang.

Keterangan : perhitungan pada tabel 3.2

$$Eigen Value : \lambda_{max} = 2,14(0,43) + 4,10(0,30) + 7,44(0,18) + 10,16(0,09) = 4,40$$

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} = \frac{4,40 - 4}{4 - 1} = 3,07$$

Untuk n = 4, maka RI = 0.90 (dari tabel Randomly Generated C.I), sehingga :

$$CR = \frac{3,07}{0,9} = 3,42$$

Tabel 3.2 Matrik Perbandingan Berpasangan Kreteria Dalam perizinan

PERIZINAN	AWAT	GANDAYAYI	CIKUKUK						
AWAT	1,00	2,34	2,87						
GANDAYAYI	0,43	1,00	2,66						
CIKUKUK	0,35	0,38	1,00						
JUMLAH	1,78	3,72	6,53		BOBOT		Λ maksimum	CI	CR
	0,56	0,63	0,44	1,63	0,54		3,09	1,59	2,74
	0,24	0,27	0,41	0,92	0,31				
	0,20	0,10	0,15	0,45	0,15				
			JUMLAH	3,00	1,00				

Keterangan : perhitungan pada tabel 3.3

$$Eigen Value : \lambda_{max} = 1,78(0,54) + 3,72(0,31) + 6,53(0,15) = 3,09$$

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} = \frac{3,09 - 3}{3 - 1} = 1,59$$

Untuk n = 3, maka RI = 0.58 (dari tabel Randomly Generated C.I), sehingga :

$$CR = \frac{1,59}{0,58} = 2,74$$

Tabel 3.3 Matrik Perbandingan Berpasangan Kreteria Dalam Kondisi Ekonomi

KONDISI EKONOMI	AWAT	GANDAYAYI	CIKUKUK						
AWAT	1,00	2,8	2,92						
GANDAYAYI	0,36	1,00	3,23						
CIKUKUK	0,34	0,31	1,00						
JUMLAH	1,70	4,11	7,15		BOBOT		Λ maksimum	CI	CR
	0,59	0,68	0,41	1,68	0,55		3,21	1,71	2,94
	0,21	0,24	0,49	0,95	0,31				
	0,20	0,08	0,15	0,43	0,14				
			JUMLAH	3	1				

Keterangan : perhitungan pada tabel 3.4

$$Eigen Value : \lambda_{max} = 1,70(0,55) + 4,11(0,31) + 7,15(0,14) = 3,21$$

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} = \frac{3,21 - 3}{3 - 1} = 1,71$$

Untuk n = 3, maka RI = 0.58 (dari tabel Randomly Generated C.I), sehingga :

$$CR = \frac{1,71}{0,58} = 2,94$$

Tabel 3.4 Matrik Perbandingan Berpasangan Kreteria Dalam Transportasi

TRANSPORTASI	AWAT	GANDAYAYI	CIKUKUK		BOBOT	Amaksimum	CI	CR
AWAT	1,00	2,69	2,96					
GANDAYAYI	0,37	1,00	3,30					
CIKUKUK	0,34	0,30	1,00					
JUMLAH	1,71	3,99	7,26					
	0,58	0,67	0,41	1,67	0,55	3,11	1,58	2,72
	0,22	0,25	0,45	0,92	0,30			
	0,20	0,08	0,14	0,41	0,13			
			JUMLAH	3	1			

Keterangan : perhitungan pada tabel 3.5

$$Eigen Value : \lambda_{max} = 1,71(0,55) + 3,99(0,30) + 7,26(0,13) = 3,08$$

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} = \frac{3,08 - 3}{3 - 1} = 1,58$$

Untuk $n = 3$, maka $RI = 0,58$ (dari tabel Randomly Generated C.I), sehingga :

$$CR = \frac{1,58}{0,58} = 2,72$$

Tabel 3.5 Matrik Perbandingan Berpasangan Kreteria Dalam Jumlah Penduduk

JUMLAH PENDUDUK	AWAT	GANDAYAYI	CIKUKUK		BOBOT	Amaksimum	CI	CR
AWAT	1,00	2,68	2,80					
GANDAYAYI	0,37	1,00	3,04					
CIKUKUK	0,36	0,33	1,00					
JUMLAH	1,73	4,01	6,84					
	0,58	0,67	0,39	1,64	0,54	3,05	1,55	2,67
	0,22	0,25	0,42	0,89	0,29			
	0,21	0,08	0,14	0,43	0,14			
			JUMLAH	3	1			

Keterangan : perhitungan pada tabel 3.6

$$Eigen Value : \lambda_{max} = 1,73(0,54) + 4,01(0,29) + 6,84(0,14) = 3,05$$

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} = \frac{3,05 - 3}{3 - 1} = 1,55$$

Untuk $n = 3$, maka $RI = 0,58$ (dari tabel Randomly Generated C.I), sehingga :

$$CR = \frac{1,55}{0,58} = 2,67$$

3.4 Menghitung Vektor Eigen Dari Setiap Matriks Perbandingan Berpasangan

Yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata

3.5 Memeriksa Konsistensi Hirarki

Yang diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid.

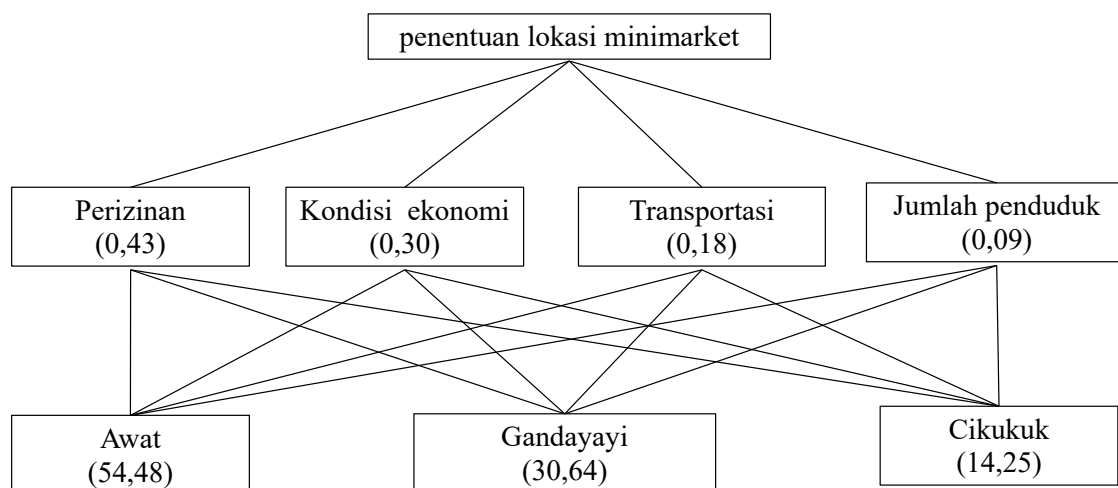
Tabel 3.6 Hasil Matrik Perbandingan Berpasangan

PEMILIHAN GLOBAL	PERIZINAN	KOONDISI EKONOMI	TRANSPORTASI	JUMLAH PENDUDUK		
KRITERIA	0,43	0,30	0,18	0,09		
AWAT	0,54	0,55	0,55	0,54	54,48	PILIHAN KE 1
GANDAYAYI	0,31	0,31	0,30	0,29	30,64	PILIHAN KE 2
CIKUKUK	0,15	0,14	0,13	0,14	14,25	PILIHAN KE 3

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penentuan lokasi minimarket yang berdasarkan alternatif dan kriteria yang mempengaruhi penetapan lokasi minimarket di kecamatan.Cibiuk Kabupaten Garut. sehingga didapatkan penetapan lokasi yang baik untuk penetapan lokasi minimarket di daerah Cibiuk

Pengolahan data dengan menggunakan *Analytical Hierarkhi Process*(AHP) di perolehhasil pembobotan, dimana hasil pembobotan ini menentukan mana yang harus lebih di dahulukan. Hasil pembobotan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Hirarkie Dengan Pembobotan

Berdasarkan pembobotan di atas, akan di uraikan sebagai berikut:

- 4.1 Perizinan merupakan prioritas pertama dengan pembobotan (0,43), dan izin usaha toko modern (IUTM) ialah izin untuk melaksanakan usaha pengelolaan toko modern, dan satuan kerja perangkat daerah (SKPD), yang mempunyai kewenangan untuk memberikan saran dan pertimbangan dalam rangka menertibkan rekomendasi diterima atau ditolaknya suatu permohonan izin. Yang artinya bahwa perizinan mempunyai nilai yang paling tinggi di antara kreteria yang lainnya.dan perizinan sudah termasuk dalam”peraturan bupati Garut nomor 49 tahun 2012”, Dan Kesimpulan dari data yang di survai,menytakan bahwa lebih banyak yang setuju, untuk mengizinkan penentuan lokasi minimarket di daerah cibiuk.

$$\frac{33}{60} * 100\% = 55\% \Rightarrow 50\%$$

menyatakan setuju

$$\frac{27}{60} * 100\% = 45\% \Rightarrow < 50\%$$

menyatakan tidak setuju

4.2 Kondisi ekonomi merupakan prioritas kedua dengan pembobotan (0,30), yang artinya bahwa kondisi ekonomi ini sangat mendukung dalam mendirikan minimarket, karena kondisi ekonomi berperan penting, karena apabila kondisi ekonomi tidak ada mustahil minimarket yang menjalankan bisnis ini akan berkelanjutan.

Sistem perekonomian yang di terapkan oleh suatu negara akan memberikan corak terhadap kehidupan perekonomian negara yang bersangkutan, sistem perekonomian liberal dengan orientasi pasar secara murni akan sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar (UUD 1945 pasal 33).

4.3 transportasi merupakan prioritas ketiga dengan pembobotan (0,18), yang artinya bahwa transportasi di karenakan pelanggan ingin memperoleh kenyamanan dalam perjalanan untuk berbelanja, agar keinginan pelanggan terpenuhi.

Pertumbuhan ekonomi suatu kota dapat dilihat dari tingginya aktivitas perekonomian. Kondisi ini berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan aktivitas lain di kawasan-kawasan perkotaan seperti munculnya kawasan permukiman baru, kawasan industri, serta kawasan perdagangan dan jasa (komersial). Aktivitas-aktivitas perkotaan tersebut perlu didukung dengan adanya transportasi. Dalam kaitannya dengan bidang ekonomi, kebutuhan akan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat dari adanya aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya. Hal ini didukung dengan konsep transportasi yang dikemukakan oleh Haryono Sukarto (2006)

4.4 Jumlah penduduk prioritas terakhir dalam pengolahan metode AHP dengan pembobotan (0,09), yang artinya bahwa jumlah penduduk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pembangunan minimarket.

Penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kajian studi perkotaan. Hal ini disebabkan karena perkembangan penduduk kota baik yang menyangkut kuantitas maupun kualitas merupakan faktor utama dari eksistensi kota itu sendiri (Ria Rahayu Lestari, 2007).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penentuan lokasi minimarket khususnya di kecamatan. Cibiuk. Kabupaten Garut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kriteria pemilihan berdasarkan kriteria dari faktor-faktor kepuasan pelanggan dimana diantaranya perizinan, kondisi ekonomi, transportasi dan jumlah penduduk, dimana perizinan menjadi prioritas pertama pada pemilihan kriteria terhadap penentuan lokasi minimarket di kecamatan. Cibiuk Kabupaten Garut.
- 2) Berdasarkan Variabel yang mempengaruhi pemilihan penetapan lokasi minimarket
 - a) perizinan (0,43)
 - b) Kondisi ekonomi (0,30)
 - c) transportasi (0,18)
 - d) jumlah penduduk (0,09)
- 3) Berdasarkan Hasil Perhitungan AHP dapat disimpulkan pemilihan lokasi Minimarket yang paling lengkap kriterianya dan sudah tercantum dalam peraturan bupati garut nomor 49 tahun 2012, tentang peraturan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko moderen, yaitu:
 - a) Kp. Awat (54,48)
 - b) Kp. Gandayayi (30,64)
 - c) Kp. Cikukuk (14,25)

Jadi penetapan lokasi minimarket yang tepat untuk di jadikan tepat untuk penetapan lokasi minimarket yaitu Kp.Awat, dimana kp.Awat memenuhi semua kriteria penentuan lokasi minimarket dan sudah sesuai dengan “peraturan bupati garut nomor 49 tahun 2012 yang menyatakan tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern”. bahwa toko modern di wilayah kabupaten garut (cibiuk) guna menumbuhkan iklim kondusif, bermanfaat, serasi,

adil dan mempunyai kepastian hukum bagi seluruh masyarakat.

4.6 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk perusahaan yang ingin menetapkan lokasi minimarket, yaitu sebaiknya perusahaan memenuhi semua kriteria penetapan lokasi, agar pelanggan tidak jera datang kembali untuk berbelanja dan pelanggan akan merasakan kepuasan dan kenyamanan berbelanja apabila datang ke pasar modern (minimarket) tersebut.

PENGAKUAN

Penelitian Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat kelulusan sarjana pada Sekolah Tinggi Teknologi Garut (STTG) dengan dibimbing oleh Andri Ikhwana. ST, MT.

DAFTAR PUSTAKA

- Gasparz V, 1992 *Analisis Sistem terapan: berdasarkan teknik industri* Penerbit Tarsito, Bandung.
- George R Terry. 2000, *Perinsip-perinsip manajemen* (edisi bahasa Indonesia) PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Sukato, Haryono (2006) *Transportasi perkotaan dan lingkungan*. Jurnal Teknik Sipil. Vol. 3, No.2 Juli, 2006.
- Bintarto. 1977. *Pola kota dan permasalahannya*, Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM
- Saaty, Thomas. L. 1993. *Pengambilan keputusan bagi para pemimpin. Proses hirarki analisis untuk pengambilan keputusan Dalam Situasi Yang Komplek*. Jakarta : PT. Pustaka binaman pressindo.
- Irawan, Handi (2004). *10 Perinsip Kepuasan pelanggan*, Elex Media Komoutindo, Jakarta
- Sutapa, N dkk, (2012). *Jurnal Teknik Industri*. Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, Ir. M. Ali Ramdani, M.T (2006). *Sistem Pendukung Keputusan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.